

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. PAPARAN DATA

Paparan data disini merupakan uraian tentang paparan dari data yang disajikan peneliti dengan judul sesuai dalam pertanyaan-pertanyaan peneliti dan hasil dari analisis data. Penelitian ini dilakukan melalui wawancara secara langsung antara peneliti dengan beberapa informan yang dianggap sebagai orang yang tau menahu tentang sebab akibat bahkan sebagai orang yang telah melakukan suatu proses yang berhubungan dengan masalah yang diteliti oleh peneliti. Adapun yang diteliti oleh peneliti adalah “Upaya Pengangkatan Anak dari Orang Tua yang Sudah Berpisah Tanpa Melalui Lembaga Peradilan. (Studi Kasus di Desa Watesumpak Kabupaten Mojokerto”. Oleh karena itu untuk dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang objek dan subjek penelitian. Peneliti akan memaparkan data yang telah diperoleh melalui wawancara secara langsung dengan beberapa informan sebagai berikut:

1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Dalam sub judul ini penulis akan menyajikan data yang telah diperoleh berdasarkan pada sumber penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Desa Watesumpak. Desa Watesumpak merupakan wilayah dataran rendah yang mayoritas masyarakat bermata pencaharian petani,

Pengrajin Patung. Karakter masyarakat sesuai adat orang timur yang sopan, beretika dan religius dengan jumlah penduduk dari Tahun ketahun terus bertambah Jumlah penduduk Desa Watesumpak sekarang ini 6.835 jiwa.

Desa Watesumpak adalah satu desa di Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto yang mempunyai luas areal 298.898 Ha, dengan batas-batas.

1. Perbatasan sebelah timur: Desa Jambuwok
2. Perbatasan sebelah barat: Desa Wonorejo
3. Perbatasan sebelah selatan: Desa Jatiasar
4. Perbatasan sebelah utara: Desa Klinterejo

Desa Watesumpak terdiri dari 5 Dusun, yang masing-masing Dusun dikepalai oleh Kepala Dusun. Dengan jumlah pembagian:

1. Dusun Jatisumber Jumlah RW 3 jumlah RT 15
2. Dusun Watesumpak jumlah RW 3 jumlah RT 15
3. Dusun Blendren jumlah RW 1 jumlah RT 15
4. Dusun Prayan jumlah RW 2 jumlah RT 8
5. Dusun Kalitangi jumlah RW 1 jumlah RT 2

Keadaan Sosial Desa Watesumpak Trowulan Kabupaten Mojokerto Jawa Timur berpenduduk 6.835 Jiwa dengan jumlah laki-laki 3417 Jiwa dan Perempuan 3418 Jiwa. Dengan jumlah penduduk tersebut berdasarkan pemetaan social dari analisis penyebab kemiskinan yang telah dilakukan oleh tim KPMD didapat:

1. Jumlah Penduduk Prasejahtera: 1986 jiwa
2. Jumlah Penduduk Menengah: 3054 Jiwa
3. Jumlah Penduduk Sejahtera: 1795 Jiwa

Dari data tersebut diatas , maka jumlah penduduk yang merupakan penduduk prasejahtera sebesar 23% dari jumlah penduduk yang ada di

Desa Watesumpak. Dengan presenatse tersebut diatas maka Desa Watesumpak merupakan desa yang memiliki SDM yang cukup/sedang. Hal ini dapat dibuktikan dari data penduduk Desa Watesumpak berdasarkan tingkat pendidikan sebagai berikut: Sarjana 84 Jiwa, SLTA 512 Jiwa, SLTP 822 Jiwa, Lain-lain 3305 Jiwa. Pada tingkat pendidikan yang demikian maka mempengaruhi mata pencaharian penduduk Desa Watesumpak.

Mayoritas mata pencarian penduduk bergerak dibidang pertanian dan pengrajin Patung Batu. Permasalahan yang sering muncul berkaitan dengan mata pencaharian penduduk adalah tersedianya lapangan pekerjaan yang kurang memadai dengan perkembangan penduduk seiring bertambah sebagaimana tertuang dalam perencanaan pembangunan daerah Kabupaten Mojokerto. Hal lain yang perlu diperhatikan dalam pembangunan desa adalah melakukan usaha perluasan kesempatan kerja dengan melakukan penguatan usaha kecil pemberian kredit sebagai modal untuk pengembangan usaha khususnya di bidang perdagangan. Rincian mata pencaharian masyarakat Desa Watesumpak adalah sebagai berikut: Buruh tani 800 jiwa, Petani 725 jiwa, Peternak 5 Jiwa, Pedagang 428 jiwa, PNS 110 Jiwa, Buruh kerja 200 jiwa, Pensiunan 47 jiwa, pengrajin 160 jiwa.⁸⁹

⁸⁹ Keseluruhan Data Profil Desa diambil dari Balai Desa Watesumpak , diakses pada tanggal 2 Juni 2020 pukul 09.00 WIB.

2. Hasil Penelitian

a) Wawancara dengan salah satu Orang tua angkat di kasus Pertama Desa Watesumpak Kabupaten Mojokerto, Ibu Sriheni;

Pada hari Jum'at tanggal 24 Maret 2020 pukul 09.53 WIB. Peneliti bertamu ke rumah keluarga bapak Aan Zuhdi dan kebetulan waktu itu peneliti bertemu dengan Ibu Heni selaku informan tempat tinggal beliau di Dusun Jatisumber, Desa Watesumpak Rt 01/Rw 03, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto. Pada kesempatan tersebut, peneliti mewawancarai Ibu Heni, berikut hasil dari wawancara yang dilakukan bersama beliau:

Sebelum peneliti menanyakan sebuah pertanyaan yang inti peneliti ingin menanyakan terlebih dahulu nama lengkap dari ibu Heni adalah Sri Heni dan biasa dipanggil dengan nama Heni . ibu Heni Berumur 44 tahun, Pendidikan SMA, Pekerjaan Wiraswasta, Agama Islam. Sebelum mengangkat anak ibu Heni Sudah mempunyai anak kandung berjenis kelamin laki-laki bernama Davin Kalvani Zuhdi. Peneliti menanyakan kebenaran akan kabar dari ibu Heni dan bapak Aan Zuhdi sebagai keluarga yang telah melakukan pengangkatan anak dari keluarga yang sudah berpisah. Beliau menjawab dengan suara yang jelas memang beliau dan juga suaminya sebagai keluarga telah melakukan pengangkatan anak dari keluarga yang sudah berpisah. Anak yang diangkat oleh ibu Heni berjenis kelamin perempuan.

peneliti menanyakan lagi kepada ibu Heni sejak umur berapakah anak angkat tersebut ketika ibu dan bapak mengadopsinya dari keluarga kandungnya, ibu Heni menjawab anak itu diambil ketika dia masih balita kurang lebih berumur 5 bulanan ibu Heni menceritakan sedikit permasalahan yang dialami oleh keluarga kandung dari anak angkat tersebut atas pertanyaan dari peneliti yang tidak wajib untuk dijawab karena peneliti sendiri yang bilang bahwa ini adalah sebuah aib dan privasi terlebih alasan peneliti ingin mengetahui agar untuk dijadikan pembelajaran. Beliau pun menyetujuinya dan mulai bercerita. Kenapa keluarga kandung dari anak angkat tersebut berpisah lantaran pemikiran suami dan istri yang sudah tidak sejalan lagi. Dulu pasangan tersebut hamil diluar nikah dan kemudian mengetahui hal tersebut maka keluarga dari kedua belah pihak memutuskan untuk menikahkan anak mereka kemudian lahirlah anak pertama mereka .pernikahan mereka sudah tidak harmonis setelah anak kedua yang diangkat oleh ibu henii. lahir, sebelumnya tetangga tetangga sebelah sering mendapat keluhan tentang kedua orang yang sering bertengkar dan cekcok hingga puncaknya pada pertengahan bulan maret 2019 si istri memilih untuk meninggalkan suami dan anak bungunya tersebut dengan membawa anak sulungnya entah kemana, karena menurut kabar dari tetangga sang suami tidak pernah memberikan nafkah kepada istrinya serta anak-anaknya dan selalu menghiraukan istrinya sehingga menyebabkan istrinya sudah muak dengan perilaku sang

suami. pernikahan mereka tidak bisa bertahan lama istrinya meninggalkan anak bungsu dan suaminya tanpa ada kata pamit dan sampai sekarang istrinya tidak diketahui keberadaannya. Keluarga dari pihak istri pun tidak mengetahuinya atau tidak menutup kemungkinan keluarga dari pihak istri menutupi jejak dari istrinya wallohualam.⁹⁰

Ibu Heni pun menjelaskan Proses pengangkatan anak yang telah dilakukan dengan cara kesepakatan antara keluarga kandung dengan keluarga angkat. Sebelumnya adanya penawaran dari orangtua kandung pada waktu itu kepada siapapun yang ingin mengadopsinya karena sudah tidak mampu membiayai serta mengurus kebutuhan anak yang masih berumur 5 bulan tersebut. Alih-alih sebenarnya ibu henri tidak mengetahui kabar tersebut karena rumahnya yang cukup jauh namun masih satu dusun. Beliau mengetahui hal tersebut karena ada tetangga dari ayah kandung anak tersebut sekaligus teman satu lembaga PKK dari ibu henri yang menawarkan kepadanya. Dari situlah ibu henri datang ke kediaman orangtua kandung anak tersebut dengan didampingi suaminya dan proses itu disaksikan oleh tetangga-tetangga terdekatnya dengan menandatangani surat pernyataan bermaterai bahwa anak tersebut sudah menjadi anak angkat dari keluarga bapak Aan Zuhdi dan ibu Heni. Ayah kandung dari anak tersebut pun menandatangani surat tersebut dan menyerahkan anaknya

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Sri Heni, pada tanggal 24 Maret 2020 pukul 09.53 WIB

dengan sangat ikhlas serta berpesan agar anak itu dijaga dengan baik dan penuh kasih sayang karena dengan jujur ayah kandungnya sendiri berkata ketika anak tersebut bersamanya , anak tersebut sangat tidak terurus. setelah tandatangan bermaterai antara keluarga kandng dan keluarga angkat selesai, bapak Aan pun memberikan sedikit bantuan berupa uang sebesar 7 juta hanya sebagai tanda terimakasih karena sudah mau mengadopsi anaknya dan mengatakan bahwa uang itu mungkin dapat sedikit membantu dari segi pangan. Proses pengangkatan anak dari keluarga yang sudah berpisah inipun terjadi dengan sangat lancar tanpa adanya kesulitan maupun halangan apapun.⁹¹

Ibu Heni Pun mengungkapkan alasan kenapa mengangkat anak tersebut yaitu karena ingin mempunyai anak perempuan sebelumnya ibu Heni Sudah pernah memiliki anak perempuan kakak-kakak dari Davin anak laki-laki semata wayangnya, namun kakak-kakaknya meninggal saat bayi akibat sesak dan sebelum Davin lahir. Semua anak Ibu Heni lahir secara premature hanya Davin yang bisa bertahan hidup waktu itu sampai dengan sekarang. Maka dari itu ibu Heni sangat beruntung, namun berhubung ibu Heni sudah tidak bisa mempunyai anak lagi karena di vonis dokter maka pada kesempatan itu pula datang anak angkat itu yang akan menjadi adiknya Davin. Alasan kedua yaitu karena dari cerita teman satu PKK itu ibu Heni merasa

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Sri Heni, pada tanggal 24 Maret 2020 pukul 09.53 WIB

kasihan kepada anak itu karena kurang terurus dan kurang kasih sayang. Ya disitulah tujuan dari ibu Heni dan bapak Aan Ingin memberikan kasih sayang kepada anak angkat tersebut sebagaimana kasih sayangnya kepada anak kandungnya. Dan berjanji akan memberikan pendidikan serta kehidupan yang layak kedepannya. Waktu itu peneliti hamper lupa menanyakan siapa nama lengkap dari anak angkat dari ibu heni. Nama lengkapnya adalah Sheza Akselia Azizah. Ibu heni berkata bahwa sangat bahagia sekali memiliki anak perempuan walaupun bukan dari darah dagingnya namun sheza akan diperlakukan selayaknya anak kandung. Sheza sangat dekat dengan mama dan juga papanya sudah bisa memanggil “mama” dan “ayah” kepada ibu heni dan bapak aan hal itu membuat pasangan suami-istri tersebut bertambah senang.⁹²

Peneliti juga menanyakan apakah keluarga besar dan tetangga mengetahui pengangkatan anak tersebut. Ibu heni pun menjawabnya bahwa sebenarnya kejadian itu merupakan kejadian yang sangat cepat dan mendadak sekali jadi tidak sempat memberitahu keluarga besar ataupun tetangga, akan tetapi setelah melakukan proses pengangkatan anak saya segera menceritakannya kepada keluarga besar dan tetangga-tetangga saya. Dan Alhamdulillah baik dari keluarga dan juga tetangga turut berbahagia serta sangat menerima atas anggota baru keluarga dari ibu heni. Sheza juga pernah diajak diberbagai acara

⁹² Wawancara dengan Ibu Sri Heni, pada tanggal 24 Maret 2020 pukul 09.53 WIB

keluarga seperti tahlil rutin keluarga besar, silaturahmi keluarga besar waktu idul fitri, rekreasi bersama bersama keluarga besar, dan masih banyak lagi.⁹³

Peneliti menanyakan apakah ibu henri berencana akan memberitahu sheza bahwa dia merupakan anak angkat. Beliau pun mengatakan bahwa suatu saat nanti akan mengatakan yang sebenarnya ketika sheza sudah dewasa dan sheza juga perlu tau karena tidak ada yang ditutup-tutupi dari keluarga. Akan tetapi dalam status anak di dalam akte maupun KK ibu henri mencatatkannya sebagai anak kandung. Dan ketika ketika peneliti menanyakan apakah ibu henri mengetahui akibat hukum dari pengangkatan anak tersebut ibu henri hanya menjawab beliau kurang tau yang jelas beliau hanya memberikan kasih sayang, pendidikan, dan merawatnya seperti anak kandung sendiri. Serta ibu Heni juga tidak membatasinya bertemu orangtua kandungnya ketika mereka memang hanya ingin menjenguknya. Namun, dari pertama mengadopsi sampai dengan saat ini tidak ada kunjungan sama sekali dari orangtua kandungnya.⁹⁴

Peneliti juga bertanya kepada ibu henri bagaimana dampaknya ketika ibu henri dan bapak aan melakukan upaya pengangkatan anak dari keluarga yang sudah berpisah ini tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan, beliau menjawab untuk saat ini belum merasakan dampaknya tapi kadang masih merasa takut sewaktu waktu

⁹³Wawancara dengan Ibu Sri Heni, pada tanggal 24 Maret 2020 pukul 09.53 WIB

⁹⁴Ibid.

anak ini akan diambil lagi secara paksa meskipun ada bukti tandatangan hanya dari ayah kandungnya saja tidak dari ibu kandungnya karena keberadaannya yang tidak diketahui. Akan tetapi, tidak ada bukti legal dari pengadilan bahwa sheza sudah menjadi anak dari ibu heni. Ibu heni tidak mengetahui peraturan perundang-undangan tentang pengangkatan anak, dan juga sebenarnya ingin sekali melakukan pengangkatan anak sesuai dengan prosedur hukum nasional yang berlaku yang lebih mengikat. akan tetapi, setelah mencoba pergi ke pengadilan negeri dan bertanya-tanya tentang persyaratan. Hal itu sangat ribet sekali kata ibu heni dan ditambah lagi harus terdapat berkas kedua orangtua kandung seperti akta, kk, dsb. Dan kehadiran kedua orangtua kandung. Hal itu sangat tidak memungkinkan karena kedua orangtua kandung yang sudah berpisah dan sulit untuk dipertemukan. Penulis juga menanyakan perihal waris apakah sheza akan mendapatkan hak waris. Ibu heni hanya menjawab belum sampai berfikir kearah situ karena sheza masih sangat kecil.⁹⁵

Peneliti kembali bertanya perihal proses pengangkatan anak yang dilakukan ibu heni apa perlu adanya tradisi/adat waktu itu. Ibu heni pun menjawabnya bahwa pada saat proses pengangkatan anak tidak adat tradisi maupun adat yang dilakukan hal itu hanya dilakukan kesepakatan antara pihak kedua orangtua kandung dan orangtua angkat dengan diawasi sejumlah saksi dari tetangga-tetangganya

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Sri Heni, pada tanggal 24 Maret 2020 pukul 09.53 WIB

ataupun keluarga terdekatnya, serta tandatangan bermaterai dari keduanya. Setelah resmi kemudian sehari kemudian ibu heni mengadakan selamatan di kediaman beliau untuk merayakan kehadiran sheza menjadi keluarga baru bapak aan dan ibu heni serta selamatan ini bertujuan agar semua keluarga diberi keselamatan, kelancaran rejeki, dan terhindar dari balak. Selain selamatan bapak aan dan ibu heni juga mengganti nama anak tersebut yang awalnya bernama yunia rahmawati diganti menjadi sheza kaveeya zuhdi. Hal tersebut dikarenakan menurut adat jawa pergantian nama dari yang lama menjadi baru tujuannya untuk meghindari kesialan dan musibah yang dialami anak tersebut ketika menggunakan nama lamanya.⁹⁶

Peneliti juga kembali bertanya pada saat proses pengangkatan perlu adanya pengawasan dari pihak pemerintah desa dan apakah proses pengangkatan anak ini sudah tercatat di desa. Ibu heni menyampaikan bahwasannya proses ini tidak dengan pengawasan pemerintah desa maupun perlu dicatat di desa. Hal itu karena tidak ada anjuran dari kepala desa apabila melakukan pengangkatan anak harus dicatat atau memang ibu heni belum mengetahuinya. Akan tetapi, untuk urusan pembuatan KK maupun akta, Desa menganjurkan setiap warganya untuk selalu memperbaruinya dengan datang ke desa agar Desa segera mencatatnya dan menyerahkannya ke kantor catatan sipil.⁹⁷

⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Sri Heni, pada tanggal 24 Maret 2020 pukul 09.53 WIB

⁹⁷ Ibid.

b) Wawancara dengan salah satu Orang tua angkat dikasus kedua desa watesumpak kabupaten mojokerto, Ibu Ani:

Pada hari Sabtu tanggal 21 Maret 2020 pukul 09.47 WIB. Peneliti bertamu ke rumah keluarga bapak Prayikno dan kebetulan waktu itu peneliti hanya bertemu dengan Ibu Ani selaku informan tempat tinggal beliau di Dusun Jatisumber, Desa Watesumpak Rt 02/Rw 03, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto. Pada kesempatan tersebut, peneliti mewawancarai Ibu Ani, berikut hasil dari wawancara yang dilakukan bersama beliau:

Sebelum peneliti menanyakan sebuah pertanyaan yang inti peneliti ingin menanyakan terlebih dahulu nama lengkap dari ibu Ani adalah Ani Dwi dan biasa dipanggil dengan nama Ani. beliau Berumur 51 tahun, Pendidikan SD, Pekerjaan Pedagang, Agama Islam. Sebelum mengangkat anak ibu Ani Sudah mempunyai 2 anak kandung berjenis kelamin Perempuan anak ke 1 bernama Ikke Yuliati dan anak kedua bernama Uswatun Khasanah.⁹⁸

Peneliti mulai bertanya tentang kebenaran dari ibu ani tentang beliau yang telah melakukan pengangkatan anak dari keluarga yang sudah berpisah dan benar ibu ani memang melakukan pengangkatan anak dari keluarga yang sudah berpisah. Jenis kelamin dari anak angkat bu ani adalah laki-laki bernama lengkap Dani Prayoga. Dani sudah diangkat sebagai anak oleh ibu ani sejak dia berumur 5 tahun.

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Ani Dwi, pada tanggal 21 Maret 2020 pukul 09.47 WIB

Peneliti menanyakan bagaimana bisa ibu dan bapak kandung dani berpisah sekali lagi ini merupakan pertanyaan yang tidak wajib dijawab oleh ibu ani Karena ini pertanyaan yang privasi dengan alasan yang sama peneliti ingin mengetahui ceritanya lantaran untuk dibuat sebagai pembelajaran. Bu ani pun bersedia menjawabnya dengan sedikit cerita. Ayah dan ibu kandung Dani bercerai pada saat dani berusia 4 tahun. Dani mempunyai saudara kandung bernama Dodit Ariyanto yang berumur 1 tahun lebih muda dari Dani. Ketika itu bu ani masih menjadi pembantu di rumah orangtua kandung dani di Sidoarjo. Dani beserta saudaranya terlahir dari keluarga yang kaya akan tetapi ayah dan ibunya super sibuk lantaran mereka berdua sama-sama mempunyai karir yang sangat bagus. Puncaknya pada bulan November tahun 2001 ayah dan ibu kandung dani sudah tidak lagi satu kamar terlebih sering terjadi perdebatan rumahtangga antara keduanya ayah kandung dani juga kadang-kadang tidak pernah pulang kerumah dalam waktu yang lama, kata bu ani mungkin terlalu sibuk bekerja hingga keluar kota. Begitu juga ibu kandung dani yang selalu pulang larut. Hingga pada akhirnya ibu kandung dani membuat surat gugatan cerai yang ditujukan kepada ayah kandung dani. Mereka berdua akhirnya resmi bercerai. Setelah bercerai mereka berdua memilih untuk berdamai.⁹⁹

⁹⁹ Wawancara dengan Ibu Ani Dwi, pada tanggal 21 Maret 2020 pukul 09.47 WIB

Bu ani juga menceritakan bagaimana dia bisa membawa dani menjadi anak angkatnya. Waktu itu sehari setelah keputusan pengadilan dan kejelasan atas harta gono gini orangtua kandung dani, ibu ani waktu itu meminta izin kepada ayah dan ibu kandung dani untuk dapat membawa dan merawat salah satu dari putranya di rumahnya Mojokerto karena dari kecil yang merawat dani dan Dodit ya ibu ani dan ibu ani mengetahui ibu kandung dani dan Dodit sebenarnya hanya menginginkan anak perempuan. Hak asuh anak dari putusan pengadilan memutuskan bahwa yang satu ikut bapak kandungnya sedangkan yang satu lagi ikut dengan ibunya. Ibu ani pun mendapat izin dan sebenarnya ibu ani disuruh membawa dua-duanya akan tetapi ibu ani hanya menginginkan satu saja lantaran takut tidak bisa mengurusnya karena ibu ani hidupnya sederhana, meskipun kedua orangtuanya menjamin setiap ada kesempatan akan mengirim biaya untuk keperluan anaknya tetapi ibu ani tetap hanya 1 anak. Maka, pada hari itu juga dani beserta ibu ani diantarkan pulang ke Mojokerto oleh kedua orangtua kandung dan kedua orangtua kandung dani sepakat serta ikhlas menyerahkan dani sebagai pilihan kedua orangtua kandung untuk diserahkan kepada ibu ani dengan disaksikan beberapa keluarga terdekat dari ibu ani waktu itu. Setahun kemudian ibu ani mendapat kabar bahwasannya Dodit adik kandung dani juga

sudah diadopsi oleh salah satu saudara dari ayah kandungnya yaitu pamannya.¹⁰⁰

Peneliti menanyakan alasan dan tujuan kenapa melakukan pengangkatan anak. Ibu ani menjelaskan alasannya yaitu ibu ani merasa kasihan karena jarang bahkan kedua orangtua kandungnya tidak ada waktu dengan anak tersebut. Setiap hari kedua anak itu hanya menghabiskan waktu dengan ibu ani dan lengketnya sama ibu ani. Alasan lain ialah ibu ani juga menginginkan anak laki-laki karena anak-anak kandungnya keduanya berjenis kelamin perempuan. Tujuan dari mengangkat dani sebenarnya ingin bisa memberikan kasih sayang kepada anak tersebut selayaknya agar tumbuh menjadi orang yang baik di lingkungan yang baik, lingkungan desa itu lingkungan yang sosialnya baik sekali kata bu ani.¹⁰¹

Keluarga besar serta tetangga-tetangga dari ibu ani juga sangat menerima kedatangan dari Dani di keluarganya bahkan kedua putri kandung ibu ani sangat menyayangi dani dan sangat menerima mempunyai adik tiri seperti dani. Ibu ani juga sering mengajaknya keliling desa memperkenalkannya kepada orang-orang desa dan mengajaknya di semua acara keluarga. hingga kini yang dikenal oleh masyarakat desa watesumpak atau siapapun diluar sana Dani adalah anak dari bapak prayikno dan ibu ani. Itu yang membuat perasaan bapak prayikno dan ibu ani sangat bangga dan tidak salah mengadopsi

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Ani Dwi, pada tanggal 21 Maret 2020 pukul 09.47 WIB

¹⁰¹ Ibid.

Dani, seperti kata ibu ani semenjak dani datang di kehidupan dan masuk di keluarganya. Segalanya seperti dilancarkan oleh Allah SWT, seperti rejeki, selalu merasa cukup, dan tidak takut merasa kekurangan.¹⁰²

Peneliti menanyakan juga apakah anak mengetahui bahwa dia merupakan anak angkat. Ibu ani pun menjawab bahwa sebenarnya Dani sudah mengetahui bahwa dia itu anak angkat tanpa harus diberitahu pun dia sudah tau dari dia kecil. Sekarang dani berumur 22 tahun dia sudah tau semuanya dan dia sudah ikhlas sejak dari kecil, maka yang dia pedulikan saat ini adalah keluarga yang saat ini ada didekatnya dan yang selalu merawatnya menganggap saya dan bapak prayikno sebagai orangtua kandungnya. Ibu ani merasa bahagia sekali sudah mendidik Dani sampai dengan sekarang mendapatkan penghasilan sendiri karena Dani sudah bekerja di Restoran.¹⁰³

Ibu ani tidak mengetahui akibat hukum dari pengangkatan anak yang telah dilakukan. Ibu ani hanya ingin bertanggung jawab dan ingat atas apa yang dia sangat inginkan dahulu yaitu merawat dan memberinya kasih sayang kepada anak yang diberikan kepada ibu Ani dan selalu mengizinkan kedua orangtuanya untuk datang menjenguk dani beberapa bulan sekali bahkan berapa tahun sekali. Ibu ani juga tidak mengetahui dampak dari penngangkatan anak yang dilakukan tanpa melalui lembaga peradilan, tidak mengetahui peraturan

¹⁰² Wawancara dengan Ibu Ani Dwi, pada tanggal 21 Maret 2020 pukul 09.47 WIB

¹⁰³ Ibid.

perundang-undangan tentang pengangkatan anak sekaligus tidak tahu bagaimana prosedur mengangkat anak yang sudah aturannya dalam perundang-undangan. Karena ibu ani tidak ada niatan untuk melakukan adopsi sesuai aturan perundang-undangan dikarenakan terlalu rumit, prosesnya yang lama dan memakan biaya yang mahal. Bu ani merawat dani dengan tulus karena percaya kebaikan akan datang kepada beliau tanpa harus mendapat imbalan. Ibu ani juga berkata tanpa harus melewati proses pengadilan pun ibu ani serta orangtua kandung dani tidak mengalami kesulitan yang ada malah saling mengikhhlaskan dan lancar semuanya.¹⁰⁴

Peneliti juga menanyakan perihal status anak dalam akte maupun kk dan juga apakah KK sudah tercatat di Desa, dan desa sudah tau terdapat proses pengangkatan anak. Ibu ani berkata bahwa status akte kelahirannya atas nama anak kandung saya begitupun juga dengan KK dia tercatat sebagai anak kandung saya karena tiap saat kk selalu diperbarui apalagi kedua anak perempuan ibu ani sudah menikah di kk terbaru ibu ani hanya beranggotakan 3 orang yaitu bapak prayikno, ibu ani, dan juga dani. Untuk desa apakah sudah mengetahui proses pengetahuan saya rasa tahu hanya saja kurang begitu peduli dengan pengangkatan anak ini karena dari ibu ani sendiri waktu proses

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ibu Ani Dwi, pada tanggal 21 Maret 2020 pukul 09.47 WIB

pengangkatan anak tidak ada pengawasan dari pemerintah desa atau memang tidak berkonsultasi terlebih dahulu kepada kepala desa.¹⁰⁵

Peneliti juga menanyakan pertanyaan terakhir terkait apakah dalam proses pengangkatan anak saat itu terdapat tradisi atau adat yang dilakukan dan apakah dani akan mendapatkan hak waris. Ibu ani menyampaikan bahwa tidak ada tradisi apapun pada waktu proses pengangkatan anak hanya saja ibu ani melakukan selamatan atas datangnya dani di keluarganya tujuannya supaya diberi keberkahan serta mengenalkannya kepada tetangga sekelilingnya. Dan setiap ada momen yang berhubungan dengan ulangtahun, sunatan ataupun hari penting dani yang lain selalu diadakan selamatan. Serta dani akan mendapatkan bagian waris yang gak seberapa karena kehidupan dari bapak prayikno dan ibu ani yang sederhana serta dani anak laki-laki satu-satunya dari dua anak kandung perempuan ibu ani, maka akan mendapatkan bagiannya.¹⁰⁶

c) Wawancara dengan salah satu Orang tua angkat dikasus ketiga desa watesumpak kabupaten mojokerto, Ibu Lilik:

Pada hari Rabu tanggal 26 maret 2020 pukul 10.04 WIB. Peneliti bertamu ke rumah keluarga bapak Samijan dan kebetulan waktu itu peneliti hanya bertemu dengan Ibu Lilik selaku informan tempat tinggal beliau di Dusun Jatisumber, Desa Watesumpak Rt 04/Rw 02, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto. Pada kesempatan

¹⁰⁵ Ibid

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ibu Ani Dwi, pada tanggal 21 Maret 2020 pukul 09.47 WIB

tersebut, peneliti mewawancarai Ibu Lilik, berikut hasil dari wawancara yang dilakukan bersama beliau:¹⁰⁷

Sebelum peneliti ingin membahas dan menyampaikan beberapa pertanyaan kepada yang bersangkutan. Peneliti ingin menanyakan nama lengkap dari ibu Lilik adalah Lilik Kusumawati dan biasa dipanggil dengan nama Lilik beliau berumur 45 tahun, Pekerjaan Ibu Rumah Tangga, Pendidikan SMA, Agama Islam. Setelah peneliti menanyakan kebenaran apakah Ibu Lilik telah melakukan pengangkatan anak atau adopsi dari keluarga yang sudah berpisah beliau menjawabnya iya dan beliau juga menjawab hal itu hanya sekedar mengasuhnya saja dan sudah dianggap menjadi anaknya sendiri . Anak angkat itu berjenis kelamin laki-laki dan sekarang berumur 10 Tahun. Bernama Muhammad Adi Setyawan. Ibu lilik mengambilnya ketika Adi masih berumur 8 tahun. Ketika peneliti menanyakan kenapa kedua orangtua kandung Adi bisa berpisah. Ibu lilik menyampaikan bahwa salah satu dari orangtua Adi sudah meninggal yaitu ibu kandung dari Adi. Ibunya meninggal karena sebelumnya mempunyai penyakit sesak atau gangguan pernafasan, setelah dua bulan dirawat di rumah sakit dan sempat dilarikan di ICU namun Tuhan berkehendak lain. Ibu kandung Adi meninggal pada tahun 2017 saat adi berumur 8 tahun. Setelah kematian ibu kandung dari Adi ayah kandung dari Adi mengurus Surat cerai mati, setelah

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ibu Lilik, pada tanggal 26 Maret 2020 pukul 10.04 WIB

melalui berbagai rangkaian maka mereka berdua resmi berpisah dengan status cerai mati karena ditinggal meninggal oleh istrinya.¹⁰⁸

Peneliti menanyakan bagaimana tata cara ibu lilik dalam melakukan adopsi terhadap adi ini. Ibu lilik pun mencoba menceritakannya. 7 bulan setelah meninggalnya Ibu kandung dari adi, ayah kandungnya bekerja serabutan akan tetapi, dari segi perekonomian mereka masih sangat kurang. Adi mempunyai saudara perempuan yang sudah menikah dan dibawa ikut suaminya pulang ke Madura. Waktu itu ayah kandung adi mendapatkan tawaran bekerja di luar jawa tepatnya di Kalimantan dan tepat setelah diterima pekerjaan di Kalimantan. Ayah kandung Adi berencana ingin mengajak Adi juga untuk tinggal disana dan melanjutkan sekolah disana. Akan tetapi bapak samijan dan juga ibu lilik melarangnya dengan alasan kasihan adi masih kecil, masih baru masuk SD dan bersekolah disini. Alasan lainnya yaitu keluarganya juga masih banyak di jawa begitu juga dengan teman-teman dari Adi kasihan apabila dia diajak kesana dengan lingkungan yang baru Adi akan merasa kesepian ditambah ditinggal kerja serta mereka tidak akan mempunyai banyak waktu bersama. Awalnya dari sang ayah menolak namun dengan berbagai pertimbangan seperti akan berjanji bapak samijan dan ibu lilik akan merawatnya dengan baik, mendidiknya dengan baik, serta menjaganya. Dan pertimbangan lain persetujuan dari Adi yang memilih

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ibu Lilik, pada tanggal 26 Maret 2020 pukul 10.04 WIB

untuk tetap dijawa serta ketika lulus dari SD dia akan mengambil adi dan mengajaknya ikut bersama ayah kandungnya. Maka ayah kandungnya pun menyetujuinya dan berjanji apabila ada rejeki akan selalu mengirim biaya untuk kebutuhan adi dan sewaktu-waktu bisa menjenguknya. Ayahnya pun ikhlas menyerahkan adi kepada pasangan bapak samijan dan ibu lilik dengan kesepakatan antara kedua belah pihak serta waktu itu disaksikan oleh keluarga besarnya juga sekaligus perpisahan dengan ayah kandung adi yang akan berangkat mencari kerja di Kalimantan. Tidak ada adat dan tradisi yang dilakukan ketika proses berjalan hanya kesepakatan dan disaksikan keluarga terdekat saja pada waktu prosesnya berlangsung. Alasan dan tujuan ibu lilik mengadopsi adi ialah karena merasa kasihan kepada Adi yang hubungannya sangat erat dengan ibunya namun ditinggal meninggal oleh ibunya, ditambah ingin membantu merawat dan mengasuhnya yang insyaallah dalam islam pahalanya sangat besar atas ridho Allah SWT karena sudah merawat anak yatim.¹⁰⁹

Adi sangat dekat dengan ibu lilik seperti halnya anak kandung ibu lilik. Ibu lilik mempunyai 2 anak kandung dan semuanya berjenis kelamin laki-laki bernama lutfi feri nur adi pratama berumur 22 tahun dan juga wisnu dwi pranata. Semuanya sudah mengenal adi karena sebelumnya Adi tinggal di satu lingkungan di rt atau rw yang sama

¹⁰⁹ Wawancara dengan Ibu Lilik, pada tanggal 26 Maret 2020 pukul 10.04 WIB

dengan ibu lilik. Dari keluarga besar hingga tetangga mengetahui kalau adi ikut dengan ibu lilik dan bapak samijan. Keluarga serta tetangga sangat senang mendengarnya lantaran itu keputusan yang baik. Adi mengetahui orangtua kandungnya dan mengetahui bahwa dia merupakan anak angkat ibu lilik namun dia mengerti bahwa adi sudah menganggap bapak samijan dan ibu lilik sebagai ibu kandungnya. Setiap ada acara keluarga pun adi selalu diajak oleh bapak samijan dan ibu lilik bahkan tiap idul fitri ayah kandungnya balik ke jawa untuk menjenguk adi. Hal itu membuat bapak samijan dan ibu lilik sangat senang dan merasa lega sekali.¹¹⁰

Ketika peneliti menanyakan tentang akibat hukum dan dampaknya dari pengangkatan anak yang dilakukan oleh ibu lilik dan bapak samijan. Ibu lilik berkata bahwa dia tidak mengetahui hal tersebut sama halnya ketika peneliti menanyakan tentang apakah ibu lilik mengetahui peraturan perundang-undangan tentang pengangkatan anak dan juga prosedurnya ibu lilik tidak mengetahuinya sama sekali. Lalu peneliti juga menanyakan apakah berniat melakukan adopsi sesuai dengan peraturan undang-undang, ibu lilik menjawabnya tidak dengan alasan memang tidak ada niatan mengadopsi melainkan hanya untuk merawatnya, mengasuhnya, memberikan kasih sayang yang layak, karena adi masih kecil masih membutuhkan keluarga yang utuh

¹¹⁰ Wawancara dengan Ibu Lilik, pada tanggal 26 Maret 2020 pukul 10.04 WIB

yang bisa membimbingnya, dan juga tidak menghalangi adi atau orangtua kandungnya untuk saling bertemu.¹¹¹

Peneliti juga menanyakan perihal status adi di akta dan juga kk, maka ibu lilik menjawab akta dari adi masih mengikuti orangtua kandungnya dan jika dari kartu keluarga adi masuk dalam daftar keluarga ibu lilik. Karena dirasa ada kebutuhan penting dari Adi terkait hal sensus penduduk, pendidikan atau kesehatan, mengingat ayah kandung Adi yang sudah tidak tinggal di Desa itu lagi. Dalam proses pengangkatan anak ini bapak samijan dan ibu lilik belum memberitahu pemerintah desa karena dirasa hal itu tidak perlu dan masyarakat sekitar pastinya sudah tau melalui cerita demi cerita yang sangat cepat berkembang dari masyarakat desa.¹¹²

d) Wawancara dengan anak angkat dari ibu Ani di kasus kedua desa watesumpak kabupaten mojokerto, saudara Dani:

Pada hari Sabtu tanggal 21 maret 2020 pukul 10.50 WIB. Peneliti bertamu ke rumah keluarga bapak Prayikno dan kebetulan waktu itu peneliti menemui Dani selaku informan tempat tinggalnya di Dusun Jatisumber, Desa Watesumpak Rt 02/Rw 02, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto. Pada kesempatan tersebut, peneliti mewawancarai saudara Dani, berikut hasil dari wawancara yang dilakukan bersama beliau:

¹¹¹ Ibid

¹¹² Wawancara dengan Ibu Lilik, pada tanggal 26 Maret 2020 pukul 10.04 WIB

Peneliti memulai membuka pertanyaan dengan menanyakan nama lengkap, usia serta statusnya sekarang. dia bernama lengkap Dani Prayoga biasa dipanggil dengan nama Dani, dia berumur 23 tahun dengan statusnya adalah bekerja di sebuah restoran di kota Mojokerto, Pendidikan SMA dan beragama Islam. Dani sebelumnya memiliki kedua orangtua kandung yang masih hidup ayahnya bernama Daniel Hartanto dan ibunya bernama Meike Putri Rahayu. Dan Dani sekarang diangkat menjadi anak oleh Bapak Prayikno dan juga Ibu Ani, mereka adalah orangtua angkat dari Dani.¹¹³

Dani sudah mengetahui bahwa dia adalah anak angkat sejak berada di SD kurang lebih berumur 12 tahun dia menyadari bahwa kedua orang yang selama ini merawatnya sejak kecil itu merupakan orangtua angkatnya, sebelumnya ketika Dani masih kecil Dani hanya mengetahui bahwa dia hanya memiliki dua orangtua yang terdiri dari 2 ayah dan 2 ibu namun semakin tumbuh besar Dani mengetahui benar mana ayah dan ibu kandung serta mana ayah dan ibu angkat tanpa harus diberitahu oleh dua orangtua angkat Dani. Dani sudah mengetahuinya sendiri melalui keadaan seperti Ibu Ani yang selalu menceritakan tentang ayah dan ibu kandung Dani. Dani berkata dia menyikapinya dengan santai dan tidak seheboh yang seperti di sinetron-sinetron, dia hanya bersikap seperti seharusnya anak-anak

¹¹³ Wawancara dengan Dani(anak angkat Ibu Ani), pada tanggal 21 Maret 2020 pukul 10.50 WIB

biasa yang selalu taat kepada orangtua yang saat ini didekatnya dan selalu bersamanya.¹¹⁴

Ketika peneliti menanyakan bagaimana cara dani diperlakukan oleh orangtua angkat dani. Menurut dani kedua orangtua angkat dani sangat memperlakukan dani dengan sangat baik, apalagi sosok ibu ani itu adalah orang yang sangat sabar ketika dani berbuat kesalahan beliau dengan sabar menasehati dani kemudian memaafkan. Sering diajak jalan-jalan dengan bapak prayikno juga seperti membeli mainan serta bapak prayikno sangat tegas dalam mendidik saya ketika dani berbuat salah pun beliau marah akan tetapi marahnya dalam hal kebaikan seperti menasehati dan bilang bahwa itu salah. Kedua orangtua saya memperlakukan dani sama seperti anak kandungnya sendiri yaitu kakak-kakak perempuan tiri Dani, mereka berdua juga sangat menyayangi dan menjaga dani.¹¹⁵

Dani mempunyai saudara kandung yaitu adiknya yang dulunya juga diadopsi oleh pamannya sendiri yaitu adik dari ayah kandungnya, adik kandungnya bernama Dodit Ariyanto. Sedangkan hubungan dani dengan orangtua kandungnya sekarang bisa dibilang masih baik-baik saja. Dulu ketika dani masih kecil tiap 2/3 bulan sekali baik dari bapak atau dari ibu kandung mengunjungi dani secara bergantian di waktu karena orangtua kandungnya sudah pisah atau cerai. Saat berkunjung pun orangtua kandung dani selalu memberikan duit kepada dani dan

¹¹⁴ Wawancara dengan Dani(anak angkat Ibu Ani), pada tanggal 21 Maret 2020 pukul 10.50 WIB

¹¹⁵ Ibid.

sangat sering. Namun seiring bertambahnya usia dan menjadi dewasa orangtua kandung semakin jarang datang kadang satu tahun sekali itupun pada saat hari raya idul fitri saja. Hubungannya sampai sekarang masih baik kadang saya masih menelpon bapak atau ibu. Ibu kandung dari dani juga sudah menikah lagi dengan pria lain dan sudah mempunyai anak perempuan, adik tiri dari dani.¹¹⁶

Dani sangat dekat dengan ibu ani dan juga kedua kakak tirinya, sering curhat masalah apapun dan suka tiba-tiba memeluk dan mencium ibu ani karena merasa hangat dan nyaman ketika berada di dekat ibu ani seorang yang membesarkan dani. dan ketika dengan kedua kakaknya sering curhat juga, dan suka sekali menjaili kakaknya serta sering meminta uang jajan kepada kakaknya. Dani sangat menyayangi kedua kakak tiri perempuannya itu.¹¹⁷

Ketika peneliti menanyakan apa harapan dani kedepannya kepada orangtua angkat serta harapan orangtua angkat ketika mereka meninggal. Dani pun menjawabnya harapan dani kedepannya yaitu untuk bisa membahagiakan kedua orangtua angkatnya itu dan bisa membuat mereka bangga karena dani sudah bisa belajar hidup mandiri berkat didikan dari mereka berdua, dan harapan dani semoga bisa membalas semua kebaikan yang sudah orangtua angkat berikan kepada dani. Orangtua angkat dani juga pernah berpesan untuk selalu sabar, dan selalu berbakti kepada orangtua baik orangtua kandung

¹¹⁶ Wawancara dengan Dani(anak angkat Ibu Ani), pada tanggal 21 Maret 2020 pukul 10.50 WIB

¹¹⁷ Ibid

maupun orangtua angkat. Perasaan dani sempat sangat sedih dan kecewa waktu tau bahwa orangtua kandungnya menyerahkannya kepada keluarga ibu ani. Namun lambat laun dani mulai mengerti bahwasannya ini adalah takdir yang sudah diberikan Tuhan kepadanya, dani sangat bersyukur karena pada hari dimana dani hidup di keluarga bapak prayikno dan ibu ani, dani tidak habis perhatian dan kasih sayang dari mereka serta lingkungan yang ada disekitarnya.¹¹⁸

Suka duka yang dialami dani ketika menjadi anak angkat dari ibu ani ternyata lebih banyak ke sukanya karena ketika hidup di keluarga ibu ani merupakan keluarga yang utuh, tidak kurang kasih sayang dari orangtua angkat maupun saudara tiri dani, dan selalu mendidik dani menjadi orang yang mandiri. Dani berkata bahwa dukanya mungkin lebih ke dani sendiri karena tidak bisa merayakan kebahagiaan bersama adik kandungnya yang terpisah jarak. Dani juga tidak pernah mengalami hal yang kurang menyenangkan dari orangtua angkat, hanya saja seperti kemarahan dari orangtua tapi itu hal yang wajar karenapenyebabnya adalah kesalahan dari dani sendiri kadang tidak menuruti perkataan orangtua angkat.¹¹⁹

Peneliti juga sempat menanyakan apakah dani masih mengetahui keberadaan orangtua kandung dan juga saudara kandungnya. Dani pun menyampaikan bahwa dia masih mengetahui keberadaan keluarga kandungnya. Seperti ayahnya yang sekarang berdomisili di Surabaya

¹¹⁸ Wawancara dengan Dani(anak angkat Ibu Ani), pada tanggal 21 Maret 2020 pukul 10.50 WIB

¹¹⁹ Ibid

bersama dengan neneknya pernah dani sekali-kali diajak ayah kandungnya tinggal disana, sedangkan ibu kandungnya sekarang berdomisili di Jakarta bersama suami barunya dan adik tiri perempuan hasil dari pernikahan ibu kandung bersama suami barunya. Dani beserta keluarga angkat juga hadir di pernikahan ibu kandungnya pada waktu itu. Dan kabar dari adik kandung dani yang sekarang berdomisili di sidoarjo bersama pamannya juga baik-baik saja, dani dan dodit sering bertemu dan menghabiskan waktu bersama ketika berkunjung ke sidoarjo maupun ke mojosuro.¹²⁰

e) Wawancara dengan bapak kepala desa watesumpak kabupaten mojosuro, bapak Mokhammad Yusuf S.H:

Pada hari Senin tanggal 23 Maret pukul 11.20 WIB. Peneliti bertamu ke rumah bapak Kepala Desa Watesumpak dan kebetulan waktu itu peneliti bertemu dengan bapak Yusuf selaku responden. tempat tinggal beliau di Dusun Jatisumber, Desa Watesumpak Rt 04/Rw 02, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto. Pada kesempatan tersebut, peneliti mewawancarai Bapak Lurah., berikut hasil dari wawancara yang dilakukan bersama beliau:

Beliau adalah bapak kepala desa watesumpak yang bernama Mokhammad Yusuf S.H. dan beliau baru saja menjabat dan dilantik

¹²⁰ Wawancara dengan Dani(anak angkat Ibu Ani), pada tanggal 21 Maret 2020 pukul 10.50 WIB.

sebagai Kepala Desa pada oktober 2019 lalu, Pendidikan S1, dan beragama Islam.¹²¹

Menurut bapak kepala desa prosedur pengangkatan anak yang benar yaitu harus dibuatkan surat atau disahkan dengan kedua belah pihak antara orangtua kandung dan orangtua angkat juga harus betul-betul dapat kesepakatan dan pernyataan yang dibuatkan secara sah yang diakui oleh hukum seperti surat putusan dari pengadilan, lalu lewat akta notaris, kependudukan serta catatan sipil, dan sebagainya. Jadi tidak bisa mengadopsi tanpa selembar suratpun. Itu tidak bisa dan menyalahi aturan.¹²²

Kemudian pengangkatan yang ada di desa watesumpak ini menurut pak lurah terdapat kepercayaan mengangkatnya pada hari baik agar anaknya sehat, terhindar dari kesialan, dan menjadi anak yang baik, untuk pelaksanaannya pihak pemdesa belum mengetahui pasti seperti apa pelaksanaan pengangkatan anak yang ada di desa watesumpak ini karena belum ada yang melapor di kantor desa. Jikalau ada yang melapor nantinya pasti akan dicatatkan di kantor desa, namun sayangnya untuk saat ini yang melakukan proses pengangkatan anak tidak melapor kepada kantor desa.¹²³

Peneliti menanyakan kekuatan hukum pengangkatan anak yang tidak dilakukan melalui lembaga peradilan. Pak lurah pun

¹²¹ Wawancara dengan Bapak M.Yusuf(Kepala Desa Watesumpak), pada tanggal 23 Maret 2020 pukul 11.20 WIB

¹²² Ibid.

¹²³ Wawancara dengan Bapak M.Yusuf(Kepala Desa Watesumpak)

menjawabnya bahwasannya kekuatan hukum itu sangat lemah tidak ada bukti yang kuat yang bisa menunjang bahwa anak tersebut adalah hasil dari adopsi karena tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku seperti melalui penetapan pengadilan yang seharusnya mendapat surat atau akte bahwa anak tersebut memang benar anak adopsi serta mempunyai kekuatan hukum yang kuat dan tetap. Maka dari itu seperti yang sudah di bilang sebelumnya bahwa pengangkatan anak tidak hanya dilakukan secara lisan saja melainkan dengan tertulis juga supaya terdapat bukti yang memperkuat.¹²⁴

Peneliti bertanya kepada pak lurah apakah desa berkewenangan untuk mengetahui adanya pengangkatan anak dan sebenarnya kewenangan desa itu dalam hal apa saja. Kemudian pak lurah pun menjawabnya, sebenarnya desa berkewenangan untuk mengetahui adanya pengangkatan anak guna untuk pencatatan. Kewenangan Desa Watesumpak terdapat dalam Undang-Undang Desa nomor 6 tahun 2014 disitu terdapat kewenangan hak asal-usul, kewenangan mengatur masyarakat desa, serta kewenangan yang ditugaskan oleh pemerintah daerah baik dari pusat, provinsi, kabupaten, mauun kecamatan.

Peneliti menanyakan budaya tolong menolong masyarakat di desa watesumpak ini terutama terkait dengan pengangkatan anak ini. Pak lurah lalu menjawabnya kebanyakan yang melahirkan ditangani dengan bidan desa. Dulu memang masiih melekat erat tapi seiring

¹²⁴ Wawancara dengan Bapak M.Yusuf(Kepala Desa Watesumpak), pada tanggal 23 Maret 2020 pukul 11.20 WIB

berkembangnya zaman dan teknologi sekarang bidan desa harus di diklat terlebih dahulu dan diberikan pelatihan, serta diberikan penyuluhan di puskesmas. Kalau tolong menolong dalam mengangkat anak menurut pak lurah adalah tidak baik karena mampu atau tidak mampu sebetulnya sudah diatur oleh Allah SWT. Tugas manusia itu jangan menyerah hanya karena hal seperti itu. Karena secara tidak langsung rasa tanggung jawab terhadap anak itu kurang, lalu rasa kemanusiaannya juga minim, sebab yang diahkirkan barusan harus dialihkan kepada orang lain hanya karena alasan ekonomi tidak mampu. Sementara desakalapun ada masyarakat yang seperti itu akan dengan siap membantu. Mungkin di desa watesumpak ini ada akan tetapi sampai sekarang belum ada laporan seperti itu. Kalaupun ada akan segera ditanggapi dan tidak mungkin disuruh untuk mengadopsi seperti itu.¹²⁵

Menurut pak lurah alasan dan tujuan dari pengangkatan anak semata-mata untuk membantu anak tersebut agar betul-betul bisa menjadi anak yang diharapkan oleh orangtua, oleh agama, maupun oleh negara. Peneliti sempat menanyakan jumlah berapa keluarga yang melakukan pengangkatan anak di desa watesumpak. Beliau hanya mengatakan bahwa sementara belum ada informasi apapun mengenai pengangkatan anak baik yang sah maupun yang tidak sah.

¹²⁵ Wawancara dengan Bapak M. Yusuf (Kepala Desa Watesumpak), pada tanggal 23 Maret 2020 pukul 11.20 WIB

Pak lurah juga menyampaikan akibat hukum dari pengangkatan ini yaitu orangtua harus bertanggung jawab penuh dalam mendidik, mengurus dan membesarkan anak tersebut. Serta menyampaikan dampak dari pengangkatan anak yang tidak sesuai aturan aka nada sanksi hukumnya karena tidak ada kepastian hukumnya serta sama saja menyianiyakan hak anak(menelantarkan) dan itu sanksinya sudah jelas ada di peraturan UU perlindungan anak. Terdapat dampak yang lain yaitu adanya kerugian bagi anak serta perkembangannya juga merusak nama baik para pejabat desa terutama ibu dan ayah kandungnya.¹²⁶

Peneliti menanyakan pertanyaan terakhir nya tentang peraturan perundang-undangan tentang pengangkatan anak yang diketahui pak lurah. Beliau pun mengatakan bahwa tidak mengetahui atau masih gelap tentang undang undang pengangkatan anak. Namun, prosedur pengangkatan anak yang benar dan sesuai aturan kurang lebih yang sudah disebutkan diatas tadi.¹²⁷

B. TEMUAN PENELITIAN

Berdasarkan paparan diatas, ditemukan beberapa hal yang menjadi garis besar, yaitu:

1. Pengangkatan anak yang telah dilakukan selama ini didasari dengan kerelaan, ikhlas dan kemauan dan didasari atas rasa tolong menolong dari

¹²⁶ Wawancara dengan Bapak M.Yusuf(Kepala Desa Watesumpak), pada tanggal 23 Maret 2020 pukul 11.20 WIB.

¹²⁷ Ibid.

kedua belah pihak tanpa adanya paksaan dari siapapun atau tanpa adanya penolakan dari anak itu sendiri karena terdapat rasa belas kasihan dari keluarga yang akan mengangkat melihat seorang anak yang telah kehilangan kasih sayang dari keluarga kandungnya serta ingin membantu keluarga yang kurang mampu. Perpindahan anak dari suatu kelompok keluarga ke dalam kelompok keluarga yang lain sering di sebabkan oleh alasan-alasan emosional. sehingga anak angkat menjadi anaknya sendiri baik secara lahir maupun batin

2. Pengangkatan anak yang dilakukan tidak melalui proses pengadilan, hanya sekedar melalui kesepakatan kedua belah pihak antara orangtua kandung dengan orangtua angkat bahkan kasus diatas terdapat cerita mengangkat anak dengan memberi bayaran atas tanda rasa terimakasih, maka dalam hal ini secara otomatis jika kedua belah pihak menyetujui kedudukan anak pun berpindah dari orangtua kandung kepada orangtua angkat, serta hak dan kewajibannya.
3. Dalam masalah administrasi kependudukan antara anak angkat dengan orangtua angkatnya mengatasnamakan dirinya tanpa melalui proses pengadilan. Baik itu Pengadilan Negeri maupun Pengadilan Agama. Selain itu faktor rendahnya pengetahuan masyarakat tentang tata cara maupun prosedur pengangkatan anak. Orangtua juga beranggapan bahwa prosedur pengangkatan anak melalui jalur pengadilan sangat rumit, memakan waktu yang sangat lama, serta biaya yang tidak sedikit sehingga masyarakat lebih memilih tidak menggunakan jalur pengadilan.